

**ANALISIS BUTIR SOAL MENGGUNAKAN TEORI PENGUKURAN KLASIK DAN TAKSONOMI BLOOM PADA UJIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 16 BINTAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Guiliani Marescosthi Angelina<sup>1</sup>, Legi Elfitra<sup>2</sup>, Zaitun<sup>3</sup>  
guiliani.marescosthi@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This research was conducted to determine the quality of the final exam questions for even semester Indonesian subjects for class VII State Junior High School 16 Bintan for the 2020/2021 academic year. This is done because the test questions have not been validated so that the quality of the questions has not been tested for validity. The population is 165 students with a sample of 62 students taken using simple random sampling technique. The research method used is a mixed method that combines quantitative and qualitative methods. Data collection techniques using documentation techniques. The results showed that based on the level of difficulty, there were 3 questions rejected because they were very difficult, 30 questions were accepted, and 17 questions were rejected because they were very easy. For discriminating power, 15 questions were rejected because they were unable to distinguish between high and low groups and 35 questions were accepted for the difference. Then there are 9 questions with all distractors functioning and 41 questions with non-functioning distractors, so revisions need to be made, while the distribution of the cognitive domain has 25 questions, C1 has 25 questions, C2 has 2 questions, C3 has 17 questions, C4 has 1 question, C5 has 5 questions, and there are no questions in the cognitive domain of C6.*

Kata kunci: Analisis Soal, Teori Pengukuran Klasik, Taksonomi Bloom

**I. Pendahuluan**

Evaluasi adalah kegiatan yang tidak mungkin terlepas dari kegiatan apapun terutama dalam kegiatan pembelajaran. “Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis yang dilakukan untuk memperoleh informasi tingkat keberhasilan siswa dan efisiensi dari program yang telah dilaksanakan” (Subali, 2012:1). Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesuksesan dan perkembangan siswa setelah melaksanakan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil evaluasi yang didapatkan akan digunakan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Kualitas pembelajaran di sekolah tentunya dipengaruhi oleh peran guru. Guru yang mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah diatas, terlihat jelas bahwa selain mengajar dan membimbing peserta didik, guru juga harus melaksanakan evaluasi terhadap peserta didiknya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran memerlukan alat yang tepat. Ada dua alat yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran yaitu tes dan non tes. Tes adalah cara yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendapatkan sebuah informasi dari siswa. Tes digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tes yang dapat dilakukan guru berupa ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Tes yang dibuat harus mencakup soal-soal yang berkualitas baik untuk mengukur kemampuan peserta didiknya sehingga memberikan gambaran yang tepat mengenai hasil belajar.

Penilaian hasil belajar tersebut dilaksanakan oleh pihak sekolah yaitu guru. Guru juga harus melakukan analisis soal pada setiap butirnya untuk mengetahui kualitas soal tersebut. Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi suatu mata pelajaran. Sudijono (2009: 5) mengatakan, tes prestasi hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian peserta didik. Melalui soal UAS guru akan lebih mudah mengetahui atau mengukur tingkat kemampuan siswanya. Kualitas butir soal UAS akan sangat berpengaruh pada informasi yang didapatkan oleh guru tentang kemampuan siswanya, karena soal yang berkualitas baik akan memberikan informasi yang lebih akurat pada guru. Ratnaningsih dalam Muluki (2020:16) mengatakan, soal ujian yang bermutu dapat membantu siswa meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi dengan tepat tentang capaian kompetensi yang diperoleh siswa. Sebuah tes yang baik, akan bisa mengungkapkan keadaan sebenarnya tentang kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah biasanya melakukan tahap evaluasi pembelajaran melalui tes tulisan, namun saat pandemi *covid-19* tes dilaksanakan dalam jaringan menggunakan *google form* akan tetapi kegiatan menganalisis soal tes ini jarang dilakukan sehingga kualitas dari soal tidak diketahui secara pasti. Hasil wawancara dengan salah satu guru pemangku mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menjelaskan, kegiatan menganalisis soal juga jarang dilaksanakan karena keterbatasan waktu. Kemudian, instrumen penilaian hasil belajar untuk ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester adalah buatan sendiri sehingga harus diketahui apakah soal tersebut layak atau tidak untuk diberikan kepada siswa. Ujian akhir semester dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa selama enam bulan atau satu semester. Guru mata pelajaran tersebut juga belum pernah melakukan analisis butir soal secara menyeluruh. Mengingat pentingnya ujian akhir semester, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan instrumen soal yang berkualitas sehingga perlu dilakukan analisis soal. Kegiatan analisis soal bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas tes atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi apakah peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Tujuan lain dalam melakukan analisis soal ujian akhir semester yaitu analisis ini dilakukan untuk mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mengapa item soal itu dikatakan tidak baik. Selain mengetahui soal-soal itu tidak baik selanjutnya dapat dicari kemungkinan sebab-sebab mengapa soal itu tidak baik. Analisis tersebut juga dapat menjadi evaluasi agar kualitas soal yang dibuat akan menjadi lebih baik lagi. Pengujian secara kuantitatif dapat dilakukan menggunakan teori pengukuran klasik. Teori ini cara untuk mengetahui kualitas soal yang telah diujikan dengan melakukan analisis tingkat kesulitan, daya pembeda dan efektivitas distraktor. Analisis teori pengukuran klasik ini dilakukan untuk mengetahui sulit atau tidaknya soal yang telah dibuat, pembeda antara kelompok tinggi dan kelompok rendah serta seberapa berfungsinya pengecoh yang digunakan. Selanjutnya, pengujian secara kualitatif dilakukan untuk mengetahui penyebaran jenjang ranah kognitif yang ada berdasarkan taksonomi Bloom.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan melakukan analisis terhadap soal yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran, sehingga judul yang diajukan adalah “Analisis Butir Soal Menggunakan Teori Pengukuran Klasik Dan Taksonomi Bloom Pada Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Bintang Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## II. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penggabungan kedua pendekatan itu disebut dengan penelitian campuran (*mix methods*). Sugiyono (2017:19) menyatakan bahwa “*Mix methods* adalah mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif”. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menganalisis tingkat kesulitan, daya beda, dan efektivitas pengecoh dengan menggunakan rumus-rumus yang sudah ada kemudian hasilnya dibaca lalu diambil kesimpulan. Selanjutnya, analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis penyebaran soal sesuai dengan ranah kognitif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 165 siswa dengan sampel berjumlah 62 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Teknik analisis data dengan dokumentasi berupa soal UAS kelas VII SMPN 16 Bintang Tahun Pelajaran 2020/2021, kunci jawaban, lembar jawaban siswa dan silabus. Teknik analisis data dilakukan menggunakan teori pengukuran klasik untuk mendapatkan hasil tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas distraktor sedangkan jenjang kognitif dilakukan menggunakan taksonomi Bloom yang terdiri dari Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi atau menilai (C5) dan Menciptakan (C6).

## III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas distraktor dilakukan menggunakan program Anates V4. Selanjutnya, analisis berdasarkan taksonomi Bloom dilakukan secara manual. Berikut merupakan hasil analisis terhadap butir soal pilihan ganda kelas VII SMP Negeri 16 Bintang.

Tabel 1. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

Kategori	Nomor Soal	Jumlah	Persentase	Keterangan
Sangat sukar	6, 31, 47	3	6%	Ditolak
Sukar	44	1	2%	Diterima
Sedang	1, 3, 4, 9, 10, 11, 19, 21, 28, 34, 37, 39, 41, 42, 43, 45	16	32%	
Mudah	7, 8, 14, 17, 20, 22, 23, 24, 29, 30, 32, 49, 50	13	26%	
Sangat mudah	2, 5, 12, 13, 15, 16, 18, 25, 26, 27, 33, 35, 36, 38, 40, 46, 48	17	34%	Ditolak

Contoh pada soal nomor 31 dari 62 peserta tes hanya ada 9 peserta tes yang dapat menjawab dengan benar dan 53 siswa yang menjawab salah. Dilihat dari proporsi jawaban soal tersebut masuk dalam kategori soal sangat sukar karena taraf kesukaran soal tersebut sebesar 0,14 atau 14, 52%. Soal ini termasuk kategori sangat sukar karena berada pada indeks tingkat kesukaran antara 0,00-0,19 (Nurgiyantoro, 2017:219) karena dari total keseluruhan siswa hanya 9 orang yang mampu menjawab benar. Oleh karena itu, soal dengan kategori sangat sukar ini harus dibuang atau tidak digunakan kembali.

Tabel 2. Hasil Analisis Daya Pembeda

Kategori	Nomor Soal	Jumlah	Persentase	Keterangan
----------	------------	--------	------------	------------

Dibuang	11, 12, 47	3	6%	Ditolak
Tidak Layak	2, 6, 16, 18, 26, 27, 31, 33, 36, 38, 44, 46	12	24%	
Layak	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 48, 49, 50	35	70%	Diterima

Contoh pada soal nomor 3 Daya beda soal ini sebesar 23,53 dengan kelompok atas yang menjawab benar sebanyak 13 siswa sedangkan kelompok bawah sebanyak 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal ini cukup baik dalam membedakan kemampuan siswa kelompok atas dengan kelompok bawah sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2017:222) bahwa soal yang berada pada indeks 0,20-1,00 adalah soal yang memiliki daya beda baik dan layak digunakan.

Tabel 3. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh

Kategori	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
Berfungsi	1, 30, 31, 34, 35, 41, 42, 43, 44	9	18%
Tidak Berfungsi	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 45, 46, 47, 48, 49, 50	41	82%

Pembahasan soal nomor 1 hasil persentase pada pengecoh A sebesar 6,45% yang memiliki kategori pengecoh berfungsi berdasarkan kategori yang diberikan Arikunto (2012:234) persentase pengecoh tersebut lebih dari 5%. Hal yang serupa juga pada pengecoh C sebesar 16,1% dan pengecoh D sebesar 9,68%. Jadi, soal nomor 1 memiliki fungsi efektivitas pengecoh yang efektif atau berfungsi dengan baik.

Tabel 4. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh

Kategori	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
C1 (Mengingat)	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 24, 27, 32, 37, 38, 40, 42, 43, 46, 47, 49, 50	25 soal	50%
C2 (Memahami)	7, 10	2 soal	4%
C3 (Menerapkan)	5, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 20, 26, 28, 29, 33, 36, 41, 44, 45, 48	17 soal	34%
C4 (Menganalisis)	25	1 soal	2%
C5 (Mengevaluasi)	30, 31, 34, 35, 39	5 soal	10%
C6 (Mencipta)	-	-	0%

Kutipan soal nomor 1:

Pantun dua seuntai (pantun kilat) baris pertama sebagai sampiran dan baris kedua sebagai isi dengan rumus rima a-a . lebih dikenal dengan sebutan ....

- a. Seloka
- b. Karmina
- c. Gurindam
- d. Syair

(Kata kerja operasional: **hafalan, mengingat kembali**)

Soal nomor 1 di atas merupakan kemampuan berdasarkan ranah kognitif C1 (mengingat) karena soal tersebut memiliki kata kerja hafalan atau mengingat kembali karena soal tersebut hanya menyebutkan pengertian dari sebuah materi pembelajaran.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut berdasarkan tingkat kesukaran terdapat 3 soal ditolak karena sangat sulit, 30 soal diterima, dan 17 soal ditolak karena sangat mudah. Untuk daya pembeda soal terdapat 15 soal ditolak karena tidak mampu membedakan kelompok tinggi dan rendah dan 35 soal diterima daya bedanya. Kemudian pengecoh soal terdapat 9 soal dengan seluruh distraktor berfungsi dan 41 soal dengan distraktor tidak berfungsi sehingga perlu dilakukan revisi sedangkan distribusi ranah kognitif soal terdapat jenjang C1 ada 25 soal, C2 ada 2 soal, C3 ada 17 soal, C4 ada 1 soal, C5 ada 5 soal, dan tidak terdapat soal pada ranah kognitif C6.

Ditinjau dari simpulan, peneliti merekomendasikan kepada seluruh guru sebaiknya memperhatikan prosedur pembuatan soal dan melakukan analisis soal agar menghasilkan kualitas soal yang baik dilihat dari tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan jenjang kognitif soal agar soal Ujian Akhir Semester mencakup semua jenjang kognitif dari C1 sampai dengan C6. Untuk peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas.

#### V. Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2014). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kuswana, W. S. (2014). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, A., & Alinurdin. (2017). *Evaluasi Pembelajaran PPKn Berbasis Kinerja Untuk Kurikulum 2013*. Tangerang Selatan: Upam Press.
- Mulluki, A. (2020). *Analisis Kualitas Tes Semester Ganjil Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MI Radhiatul Adawiyah*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Pemerintah. (2008). *Peraturan Pemerintah, Nomor 74, Tahun 2008, tentang Guru*.
- Subali, B. (2012). *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

#### VI. Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kepada Assist. Prof. Legi Elfitra, M.Pd selaku pembimbing I. Assist. Prof. Dr. Zaitun, S.S., M.Ag selaku pembimbing II. Terima kasih juga kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Bintan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.